

STUDI WARNA PADA FURNITURE BERGAYA SHABBY CHIC

Program Sarjana Desain Interior
Email: adiantyas1405@gmail.com

Adi Antyaswari¹⁾

Ambar Mulyono, S.Sn., MT²⁾

Drs. Djoko Panuwun, M. Sn³⁾

Abstrak

Furniture *shabby chic* kebanyakan diminati oleh masyarakat karena tampilannya yang menarik melalui permainan finishing warna-warni furniturnya. Dengan mengeksplorasi warna-warna yang digunakan pada furniture *shabby chic*, maka akan diketahui karakteristik warna-warna yang digunakan pada furniture bergaya *shabby chic*.

Metode yang digunakan dalam penelitian warna furniture bergaya *shabby chic* ini adalah studi literatur dan studi lapangan. Dengan objek studi besumber dari buku-buku, media online (internet), maupun dari studi lapangan di berbagai tempat.

Furniture *shabby chic* pada umumnya menekankan pemakaian warna-warna pastel yang terkesan dingin dan lembut seperti merah muda, kuning gading, biru muda, hijau muda, putih, krem, ungu muda, abu-abu, peach. Selain warna, furniture *shabby chic* biasanya dicat secara tidak merata agar tampilannya terlihat kusam dan lebih kuno.

Kata kunci: Furniture, Warna, *Shabby Chic*, *Vintage*, Gaya Desain.

¹⁾Mahasiswa, Jurusan Desain Interior NIM C0810001

²⁾Dosen Pembimbing 1

³⁾Dosen Pembimbing 2

THE COLOURING STUDY TO THE FURNITURE OF SHABBY CHIC STYLE

Interior Design Departement
Email: adiantyas1405@gmail.com

Adi Antyaswari¹⁾

Ambar Mulyono, S.Sn., MT²⁾

Drs. Djoko Panuwun, M. Sn³⁾

Abstract

There are many persons who like the shabby chic furniture. It is because of the nice appearance and it has colorfull finishing. The characteristic of the color which is used in shabby chic furniture can be known by exploring the color.

The method in this research about shabby chic furniture uses literary and field study. It is also used many books, internet, or field study from many places.

In general, the shabby chic furniture emphasizes to the using of pastel color which has cool and soft impressed. The examples are pink, amber, light blue, light green, white, beige, light purple, grey and peach. Besides color, the shabby chic furniture is also painted uneven to get dull and old outlook.

Keywords : Furniture, Color, Shabby Chic, Vintage, Design Style.

¹⁾Student of Interior Design Departement with NIM C0810001

²⁾First Preceptor Lecturer

³⁾Second Preceptor Lecturer

A. PENDAHULUAN

Furniture merupakan sebutan lain untuk perabot. Kata furniture dapat diartikan sebagai barang atau benda yang digunakan untuk melengkapi ruangan. Kata furniture berasal dari bahasa Perancis yaitu *fourniture* dari kata *founir* yang artinya *to furnish* atau melengkapi ruangan atau bangunan dengan perabot dan aksesorinya. (Hari Budi S. & Novita Irene W., 2008: 5)

Pada dasarnya furniture *shabby chic* tidak jauh berbeda dengan furnitur yang sudah ada pada umumnya. Furniture *shabby chic* sendiri identik dengan furniture lama, memiliki ukiran, *unfinished* dan menggunakan finishing cat warna-warna pastel yang antik. Walaupun lapisan cat sudah mengelupas dan banyak goresan, elemen furniture bergaya *shabby chic* akan memberikan kesan hangat dan ramah di dalam interior ruangan tersebut. yang kemudian dicat ulang menggunakan warna-warna pastel khas *shabby chic* yang terkesan lembut.

Shabby chic sendiri adalah salah satu aliran dalam desain interior yang terfokus pada dekorasi yang dibuat tampak lusuh, kusam, lama, kuno, dan *unfinished* namun tetap terlihat elegan, manis, cantik, dan menarik perhatian orang yang melihatnya. Secara harafiah, *shabby chic* terdapat dua kata yaitu *shabby* dan *chic* yang memiliki arti lusuh dan bergaya yang dicetuskan pertama kali di era 1980 di Britania Raya. Desain ini terinspirasi dari bangunan-bangunan tua yang ada dipedesaan, identik dengan kesan jadul, vintage, dengan warna-warna yang sedikit memudar. Selain hal tersebut, gaya ini juga berkaitan dengan desain lukisan seniman asal Swedia. Desain *shabby chic* ini disebut memiliki kesamaan dengan desain American Shaker dan French Chateau. Meski tidak ada rambu-rambu yang jelas dalam penggabungan seluruh elemen menjadi dekorasi *shabby chic*, tetapi desain *shabby chic* ini tetap diminati. Melalui gaya *shabby chic*, desainer diberikan kebebasan dalam mengkolaborasikan elemen, baik dalam pemilihan warna, furniture, maupun material mulai dari *vintage*, modern sampai kontemporer. (Rachel Ashwell; 2009)

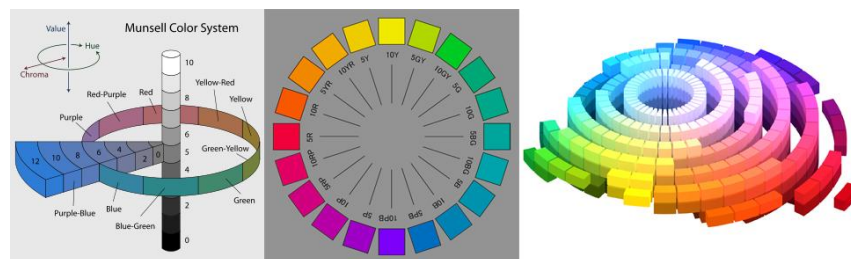
B. PEMBAHASAN

1. Warna

a. Lingkaran Warna Munshell

Teori warna dari Munshell mengambil tiga warna utama sebagai dasar dan disebut warna primer, yaitu merah dengan kode M, kuning dengan kode K dan biru dengan kode B. Apabila dua warna primer masing-masing dicampur, maka akan menghasilkan warna kedua atau warna sekunder. Bila warna primer dicampur dengan warna sekunder akan menghasilkan warna ketiga atau warna tersier. Bila antara warna tersier dicampur lagi dengan warna primer dan sekunder, maka akan dihasilkan warna netral. Untuk memudahkan pelaksanaan praktik mencampur, rumusnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Warna primer	: M K B	
Warna sekunder	: M + K	= Jingga dengan kode J
	M + B	= Ungu dengan kode U
	K + B	= Hijau dengan kode H
Warna tersier	: M + J	= MJ
	K + J	= KJ
	M + U	= MU
	B + U	= BU
	K + H	= KH
	B + H	= BH



Gambar I. Munshell Color System

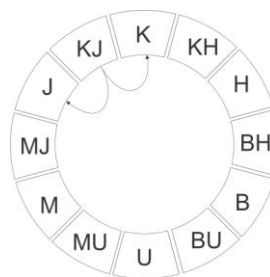
(sumber : <http://faculty.philosophy.umd.edu/jgbrown/BtyAdds/>, 28

Januari 2015: 19.40 WIB)

commit to user

Bila diperhatikan pada lingkaran warna, akan muncul sifat-sifat warna yang terjadi dari percampuran tersebut, ada yang selaras dan ada pula yang bertentangan satu sama lain. Warna-warna yang selaras disebut warna analog. Warna analog adalah warna-warna yang seiring, di dalam lingkaran warna terletak berdekatan, nilai kekuatan warnanya tidak jauh berbeda. Contoh warna analog adalah rentangan, mulai dari warna M, MJ, J, KJ sampai K. Demikian juga rentangan dari K, KH, H, BH sifatnya juga analog. Sama juga halnya urutan warna keluarga B, BU, U, MU. Komposisi warna diantara warna-warna analog biasanya selaras atau harmonis dan tidak membosankan.

Selain ditemukan warna analog, juga terdapat warna kontras. Warna kontras terjadi apabila ada dua atau lebih warna yang bertentangan. Pada lingkaran warna letaknya bertentangan atau berseberangan satu dengan lainnya seperti B kontras dengan J, K kontras dengan U, M kontras dengan H. Kontras demikian dinamakan kontras langsung. Apabila satu warna dipertentangkan dengan dua warna kontrasnya, susunan warna demikian disebut kontras terbagi atau kontras terpecah. Contohnya B dengan MJ dan KJ, atau K dengan MU dan BU. Jenis kontras lainnya disebut kontras ganda yaitu kontras warna yang terdiri dari dua warna yang dipertentangkan dengan dua warna disebaliknya, contohnya warna U dan BU dengan K dan KJ.



Gambar II. Skema Warna Analog
(sumber : *Sulasmi Darmaprawira W.A., 2002: 57*)

b. Jenis Warna

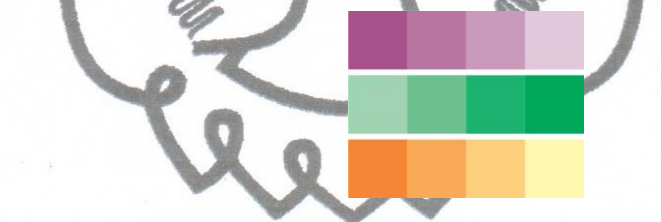
Secara umumnya, jenis warna terbagi menjadi tiga macam, yaitu warna primer, sekunder dan tersier. Masing-masing komponen jenis warna terdiri dari berbagai macam warna, yaitu sebagai berikut :

- 1) Warna primer, terdiri atas merah, biru, dan kuning. Warna primer ini merupakan warna dasar dalam lingkaran warna. Ketiga warna ini tidak dihasilkan dari kombinasi warna apapun, justru warna inilah yang menciptakan warna lain.



Gambar III. *Color Card* Warna Primer

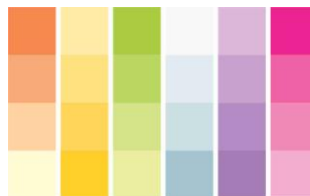
- 2) Warna sekunder, merupakan campuran dari dua warna primer dengan perbandingan yang sama. Pada lingkaran warna, warna sekunder terletak pada bagian tengah warna primer.



Gambar IV. *Color Card* Warna Sekunder

- 3) Warna tersier, merupakan percampuran antara warna primer dengan warna sekunder dalam komposisi yang sama. Warna tersier memiliki warna-warna unik yang menjadi favorit para desainer untuk memadupadankan warna.

(Imelda Akmal, 2011: 15)



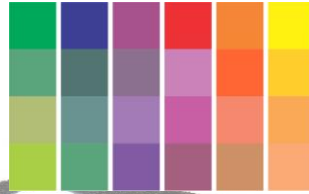
Gambar V. *Color Card* Warna Tersier

commit to user

c. Istilah Warna

1) *Hue*

Warna yang memiliki intensitas penuh seperti merah, biru kuning, jingga, ungu, dan seterusnya. Selain itu, *hue* juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah warna.



Gambar VI. *Color Card Hue*

2) *Value*

Nilai warna atau tingkat kecerahan warna dari terang ke gelap atau putih ke hitam. *Value* yang lebih terang didapat dengan menambahkan warna putih, sedangkan *value* yang lebih gelap didapat dengan menambahkan warna gelap. Dalam kehidupan sehari-hari, menambahkan kata “tua” dan “muda” dalam warna berfungsi sebagai usaha menjelaskan tentang *value* warna tersebut.

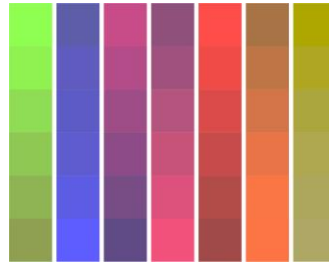


Gambar VII. *Color Card Value*

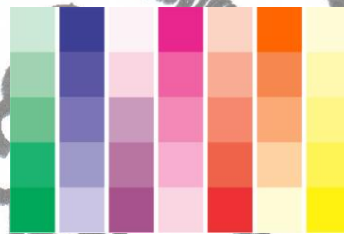
3) *Tone*

Deretan warna yang dicampur dengan warna abu-abu. Campuran ini memperlihatkan intensitas atau kekuatan warna. Ketika sebuah warna dicampur dengan warna abu-abu, melemahkan kekuatan warna tersebut. Semakin banyak warna abu-abu yang ditambahkan, akan semakin lemah warna tersebut. Warna terkuat adalah warna yang tidak memiliki intensitas penuh atau percampuran warna abu-abu sama sekali.

commit to user

Gambar VIII. *Color Card Tone*4) *Tint*

Kebalikan dari *tone*, *tint* merupakan deretan warna yang dicampur dengan warna putih. Hasilnya adalah warna-warna pastel lembut dan pucat. Warna pastel mengesankan warna yang halus, ringan dan feminim.

Gambar IX. *Color Card Tint*5) *Shade*

Warna yang dicampur dengan hitam sehingga tercipta warna yang lebih gelap. Karena hal tersebut, warna ini memiliki karakter yang lebih kuat dan dalam daripada *tint*.

Gambar X. *Color Card Shade*

d. Komposisi Warna

Susunan warna-warna yang diatur untuk tujuan-tujuan seni, baik seni rupa murni maupun seni terpakai atau desain. Efek sebuah warna dalam komposisi ditentukan oleh situasi karena warna selalu dilihat dalam hubungannya dengan lingkungannya. Bila sebuah warna

dikeluarkan dari lingkaran warna, maka akan memiliki kekuatan sendiri. Keseimbangan penempatan warna dalam sebuah komposisi juga cukup penting. Setiap kemungkinan arahnya seperti horizontal, vertical, diagonal, melingkar atau kombinasi dari semuanya akan merupakan ungkapan tersendiri.

e. Warna menurut *DIC System*



Gambar XI. *Color Card DIC System*

2. Furniture

a. Jenis Furniture

- 1) Meja : Meja kerja, meja makan, meja kantor, meja belajar, dll.
- 2) Lemari : *Credenza, built-in*, rak dll.

- 3) Tempat tidur
- 4) Kursi : Kursi makan, kursi tamu, kursi kerja, kursi teras, dll.

b. Karakter Furniture

- 1) Bentuk
- 2) Warna
- 3) Ukuran
- 4) Bahan

3. Furniture *Shabby Chic*

a. Pengertian

Secara umum, *shabby chic* disebut sebagai salah satu aliran dalam desain interior yang terfokus pada dekorasi yang dibuat tampak lusuh, kusam, lama, kuno, antik dan *unfinished* namun tetap terlihat elegan, manis, cantik, feminim dan menarik perhatian orang yang melihatnya. Secara harafiah, *shabby chic* terdapat dua kata yaitu *shabby* dan *chic* yang memiliki arti lusuh dan bergaya. (Rachel Ashwell; 2009)

Shabby Chic mulai berkembang di Negara Inggris sekitar tahun 1980 dan berkembang di Amerika pada tahun 1990. Walaupun usia gaya desain *shabby chic* ini belum terlalu lama, namun konsep yang diusung adalah pemakaian furniture dan perabot yang usianya sudah tua atau antik. Penerapan warna furniture *shabby chic* ini pun tidak seperti warna-warna furniture perabot tua pada umumnya yaitu warna coklat yang cenderung gelap, furniture *shabby chic* lebih menerapkan warna-warna pastel yang lembut.

Furniture yang digunakan dalam gaya desain *shabby chic* biasanya furniture dengan material kayu dengan aksent ukiran, renda, bermotif bunga, berwarna lusuh atau pudar dan berasal dari furniture-furniture tua yang sudah lama tersimpan di gudang. Semakin tua dan lusuh furniture tersebut di dalam gaya desain *shabby chic* akan semakin bagus karena jenis gaya desain ini mengangkat tema klasik dan antik. Tetapi saat ini penggunaan furniture baru juga dapat diterapkan menjadi furniture *shabby chic* yang kemudian dicat sedemikian rupa agar terlihat

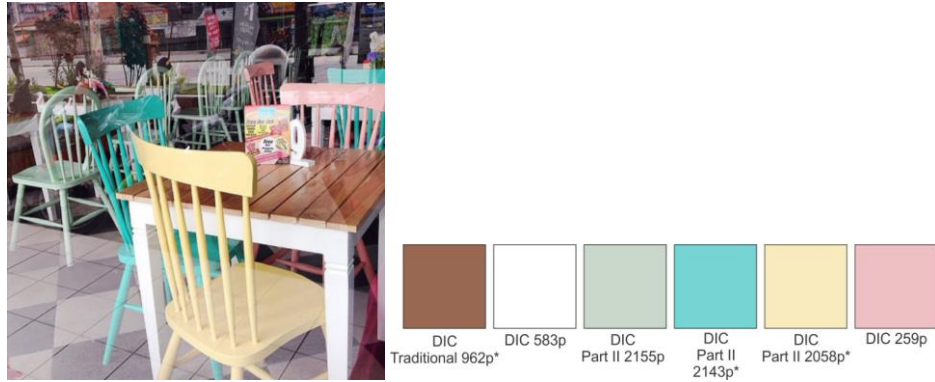
aus termakan usia. Bahan pembuatan furniturnya pun seperti pembuatan furniture pada umumnya seperti rotan, kayu dan besi.



Gambar XII. Furniture *Shabby Chic*
(sumber : <http://rooang.com/2014/07/menerapkam-gaya-shabby-chic-di-rumah/>, 20 Januari 2015: 20.25 WIB)



Gambar XIII. Furniture *Shabby Chic*
(sumber : <http://www.interiordesignpro.org/blog/shabby-chic-interior-design>, 20 Januari 2015: 20.45 WIB)



Gambar XIV. Furniture *Shabby Chic*
(sumber : <http://instagram.com/p/xsus00wsXR>, 28 Januari 2015: 19.00



Gambar XV. Furniture *Shabby Chic*



Gambar XVI. Furniture *Shabby Chic*

Gambar XVII. Furniture *Shabby Chic*

b. Warna Furniture *Shabby Chic*

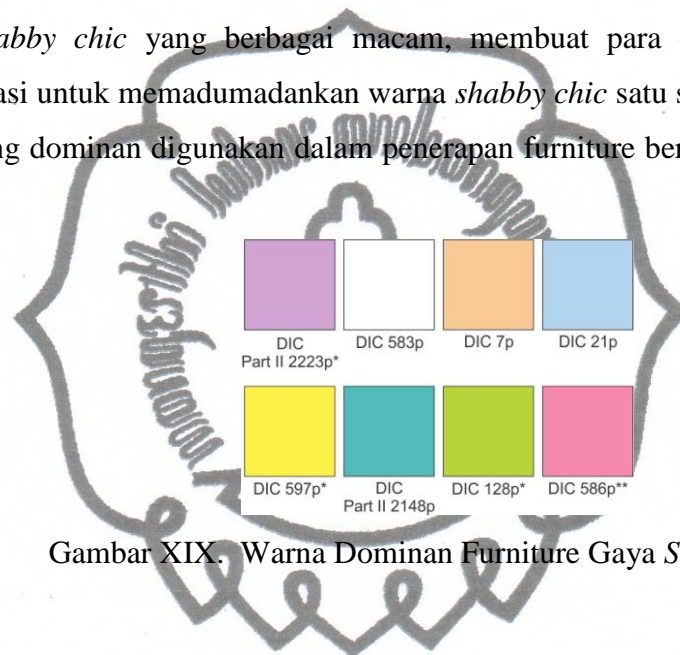
Pemilihan warna furniture gaya *shabby chic* menekankan pada pemakaian warna-warna pastel yang terkesan dingin dan lembut. Beberapa pilihan warna yang dapat digunakan untuk gaya desain *shabby chic* ini adalah warna merah muda, krem, biru muda, ungu muda, hijau, kuning, peach, putih dan warna-warna pastel lainnya. Perpaduan dari warna-warna tersebut dapat menonjolkan kesan klasik, romantis, feminim, dan memberi rasa bagi penggemar desain *shabby chic*.

Gambar XVIII. Color Card Gaya *Shabby Chic*

C. KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini telah hadir gaya desain interior terbaru yang menerapkan warna-warna pastel yang feminim dan

penggunaan furniture yang terkesan lampau, *second-hand* dan antik yaitu gaya desain *shabby chic*. Beberapa macam jenis furniture dapat diterapkan dengan gaya desain *shabby chic* tergantung dari bentuk, fungsi furniture tersebut serta pengaplikasian warnanya yang sesuai. Pengaplikasian warna cat pada furniture *shabby chic* biasanya dilakukan secara tidak merata atau melakukan warna cat yang memiliki kesan jadul. Beberapa warna yang dominan menjadi karakter dari desain *shabby chic* adalah merah muda, kuning, krem, abu-abu, putih, biru muda, ungu muda, toska, peach dan warna-warna pastel lainnya. Dengan pilihan warna *shabby chic* yang berbagai macam, membuat para desainer semakin berimajinasi untuk memadumadankan warna *shabby chic* satu sama lain. Warna-warna yang dominan digunakan dalam penerapan furniture bergaya *shabby chic* adalah:



Gambar XIX. Warna Dominan Furniture Gaya *Shabby Chic*

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Akmal, Imelda. 2011. 40 Padu Padan Warna untuk Rumah Mungil. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya Edisi Ke-2. Bandung: Penerbit ITB
- Nugroho. Eko. 2007. Pengenalan Teori Warna. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Rose, Sue. 2003. 100 Ide Kreatif untuk Warna. Jakarta: Esensi, Penerbit Erlangga
- S, Hari Budi & Novita Irene W. 2008. Memilih dan Menata Furniture Simpel Minimalis. Jakarta: Penerbit Swadaya
- Susilowati. 2007. Seri Rumah Gaya: Classic Elegant. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Website

- <http://www.shabbychic.com/blog/>, 19 Januari 2015: 19.20 WIB
- <http://www.dic-graphics.co.jp/en/>, 28 Januari 2015: 20.55 WIB
- <http://cqcounter.com/site/mydiccolor.com.html>, 28 Januari 2015: 21.10 WIB